

ABSTRAK
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
APRIL 2010

Nurul Amalia Fitri : 06.860.0224

Hubungan Antara Kecerdasan Emosi dengan Penyesuaian Perkawinan pada Dewasa Dini di Kecamatan Jeumpa Bireuen

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosi dengan penyesuaian perkawinan pada dewasa dini. Berdasarkan fenomena yang ada, bahwa angka perceraian yang terjadi semakin meningkat dan konflik-konflik yang muncul dalam perkawinan semakin kompleks. Secara konseptual kecerdasan emosi adalah kemampuan yang dimiliki seseorang dalam memotivasi diri, ketahanan dalam menghadapi kegagalan, mengendalikan emosi dan menunda kepuasan, mengatur keadaan jiwa, merasakan, memahami dan menerapkan kepekaan emosi, sehingga membuat orang menjadi lebih bijak dalam menggunakan emosi. Sedangkan penyesuaian perkawinan adalah proses membiasakan diri pada kondisi baru dan berbeda sebagai suami istri, dengan harapan bahwa mereka akan menerima tanggung jawab dan memainkan peran sebagai suami istri.

Hipotesa dalam penelitian ini adalah ada hubungan positif antara kecerdasan emosi dengan penyesuaian perkawinan pada dewasa dini. Dengan asumsi semakin tinggi kecerdasan emosi pada seseorang, maka akan semakin baik penyesuaian perkawinan seseorang atau sebaliknya, semakin rendah kecerdasan emosi semakin buruk penyesuaian perkawinannya.

Subjek penelitian ini berjumlah 70 orang dewasa dini yang berusia 20- 30 tahun, telah menikah selama 2 tahun maksimal. Pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Data yang diperoleh dalam penelitian ini diolah dengan analisa korelasi product moment untuk melihat hubungan kecerdasan emosi (variable bebas) dengan penyesuaian perkawinan pada dewasa dini(variable terikat). Alat ukur yang digunakan adalah skala kecerdasan emosi yang disusun sendiri oleh peneliti berdasarkan komponen-komponen kecerdasan emosi yang dikemukakan oleh Bar-On (Goleman, 2000), dan skala penyesuaian perkawinan yang disusun peneliti berdasarkan kriteria penyesuaian perkawinan yang dikemukakan oleh Hurlock, (1999).

Hasil dari penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan yang positif yang sangat signifikan antara kecerdasan emosi dengan penyesuaian perkawinan. Hasil ini dibuktikan dengan koefisien korelasi $r_{xy} = 0,541$; $p < 0,010$. Artinya semakin tinggi kecerdasan emosi, maka akan semakin baik penyesuaian perkawinan, sebaliknya semakin rendah kecerdasan emosi, maka semakin buruk penyesuaian perkawinan. Kontribusi kecerdasan emosi terhadap penyesuaian perkawinan pada dewasa dini adalah sebesar 29,3 %. Dari hasil ini diketahui masih terdapat 70,7% pengaruh dari faktor lain diantaranya adalah penyesuaian sebelum menikah, sikap terhadap perkawinan, motivasi yang mendasari perkawinan, pemilihan pasangan dan karakteristik demografi yang dimiliki suami atau istri.

Kata kunci : Kecerdasan emosi, penyesuaian perkawinan, dewasa dini